

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Menolong pada Kecelakaan Lalu Lintas

<sup>1\*</sup>Indra Rahmad, <sup>2</sup>Dahlan, <sup>3</sup>Rini Hendari, <sup>4</sup>Ade Surya Firmansyah

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Mataram, Mataram, Indonesia 83232.

<sup>4</sup>Universitas Qamarulhuda Badaruddin, Lombok Tengah, Indonesia 83371.

\*Email Korespondensi: [indrarahmad912@gmail.com](mailto:indrarahmad912@gmail.com)

### Abstrak

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan serangkaian pertolongan pertama yang dilakukan untuk membantu siapapun yang mengalami kondisi henti napas dan jantung. Ini patut menjadi perhatian mengingat angka kecelakaan masih tinggi, dan membutuhkan BHD. Studi saat ini bertujuan menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 2 Wawo. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan desain pre-post test design. Cara pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 36 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner motivasi, dan diuji menggunakan uji marginal homogeneity. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi menolong pada siswa sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas, dengan hasil uji statistik  $p(0.000) < \alpha(0.05)$ . Kesimpulan akhir dari studi ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 2 Wawo.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Bantuan Hidup Dasar, Motivasi Menolong

## The Effect of Health Education on Basic Life Support (BHD) on Helping Motivation in Traffic Accident

### Abstract

Basic life support is a series of first aid that is carried out to help anyone who experiences respiratory and cardiac arrest. This should be a cause for concern considering that the accident rate is still high, and requires basic life support. The current study aims to analyze the effect of health education on basic life support on the motivation to help traffic accidents in students of SMAN 2 Wawo. This type of research is pre-experimental with a pre-post test design. The sampling method used purposive sampling with a sample of 36 respondents. The research instrument used was a questionnaire, and tested using the marginal homogeneity test. The results showed that there were differences in motivation to help students before and after giving health education about basic life support to motivation to help traffic accidents, with statistical test results  $p(0.000) < \alpha(0.05)$ . The final conclusion of this study is that there is an influence of health education about basic life support on the motivation to help traffic accidents in students of SMAN 2 Wawo.

**Keywords:** Health Education, Basic Life Support, Motivation to Help.

**How to Cite:** Rahmad, I., Dahlan, D., Hendari, R., & Firmansyah, A. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Menolong pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Empiricism Journal*, 3(2), 196–201. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1019>



<https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1019>

Copyright© 2022, Rahmad, et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan serangkaian pertolongan pertama yang dilakukan untuk membantu siapapun yang mengalami kondisi henti napas dan jantung (Fahrurroji et al., 2020). Yang termasuk tindakan BHD Resusitasi jantung paru (RJP) adalah suatu tindakan darurat, sebagai suatu usaha untuk mengembalikan keadaan henti napas dan henti jantung, guna mencegah kematian biologis (Lontoh et al., 2013). Kecelakaan merupakan salah satu penyebab kematian pertama di dunia (Purnomo et al., 2021). Menurut data *Global Status Report on Road Safety* lebih dari 1.2 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas dengan jutaan lebih mendapatkan cedera serius. Apabila dirata-ratakan, maka sekitar 100 ribu orang meninggal dunia setiap bulannya akibat kecelakaan lalu lintas.

Secara global, lalu lintas adalah penyebab utama kematian dikalangan anak muda (Purnomo et al., 2021). Pada tahun 2020, angka korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas diprediksi dapat mencapai 1.9 juta apabila tidak ada langkah nyata yang diambil untuk mengantisipasinya. Indonesia adalah salah satu Negara dengan tingkat kecelakaan lalu lintas yang tinggi, dimana menurut data kepolisian pada tahun 2011 kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia setelah penyakit jantung dan stroke. Pada tahun 2015 Indonesia menjadi Negara ketiga di Asia dibawah Tiongkok dan India dengan tingkat kecelakaan lalu lintas tertinggi di dunia, dengan total kematian akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 38.279 kematian. Di Kabupaten Bima sendiri kecelakaan lalu lintas menurun 15% sepanjang tahun 2018 jumlah laka Lantas sebanyak 97 kali, salah satu penyebab menurunnya angka kecelakaan lalu lintas yakni karena menurunnya mobilitas masyarakat dalam menggunakan kendaraan. Jumlah tersebut didominasi kecelakaan motor 80%, sisanya kecelakaan mobil 20%. Kecelakaan tersebut terdapat 21 orang meninggal dunia, 88 orang luka berat, 79 orang luka ringan dan kerugian material mencapai RP 146 juta lebih.

Tingginya kematian akibat kecelakaan lalu lintas tidak terlepas dari keterlambatan tenaga medis dalam menangani kecelakaan tersebut dan kurangnya motivasi masyarakat untuk menolong orang yang mengalami kecelakaan. Bagaimanapun, kondisi kegawatdaruratan menuntut individu yang menemukan korban untuk segera memberikan pertolongan (Trinurhilawati et al., 2019). Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pendidikan kesehatan tentang BHD pada siswa, khususnya di Kabupaten Bima di Desa Kombo Kec. Wawo. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih banyak yang belum memahami kecelakaan. Apabila siswa tidak memiliki pengetahuan BHD maka tidak akan ada motivasi untuk menolong pasien kecelakaan. Hal ini akan menyebabkan angka kematian kecelakaan terus meningkat (Syaiful et al., 2019). Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan 3 kesehatan Tentang BHD terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 2 Wawo.

## METODE

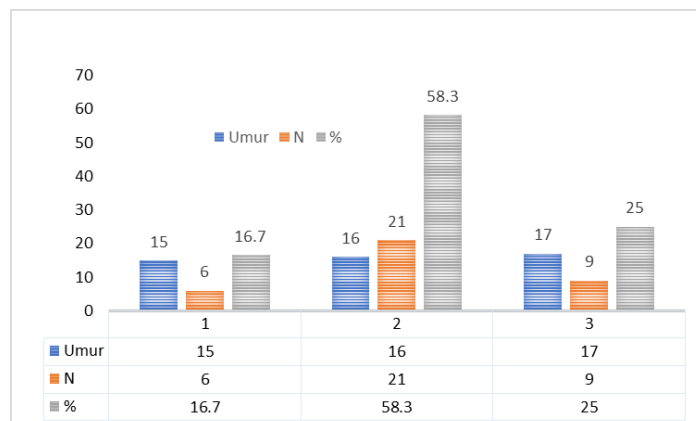
Studi saat ini bertujuan menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada siswa. Penelitian ini dilakukan di sekolah, yaitu SMA Negeri 2 Wawo pada siswa kelas 3. Alasan peneliti melakukan penelitian di desa Maria Kec. Wawo karena jaraknya bisa dijangkau dan peneliti mengharapkan bisa memberikan pendidikan kesehatan tentang BHD. Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pra eksperimental dengan metode penelitiannya adalah one group pre – post test design (Fraenkel et al., 2012).

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa. Beberapa aspek yang diukur dalam kaitannya dengan studi saat ini adalah: a) distribusi umur responden, dimana karakteristik umur responden dipilih menurut tahun dan perhitungan persentase ditentukan; b) distribusi jenis kelamin, diverifikasi menurut jumlah (laki dan perempuan), dan dipersentasekan; c) distribusi riwayat yang mengikuti pendidikan yang sama, dimana ini dikategori ke dalam jumlah yang pernah mengikuti pelatihan dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan yang sama, frekuensi jumlah kemudian dipersentasekan; d) yang terakhir adalah distribusi responden berdasarkan tingkat motivasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Ini dikategori ke dalam tinggi, sedang, dan kurang. Tiap kategori dihitung jumlahnya dan dipersentasekan.

Data motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada siswa dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner motivasi. Kuesioner berisi pernyataan atau pertanyaan terkait motivasi menolong. Sebelum digunakan, kuesioner motivasi di validasi agar layak digunakan. Hasilnya adalah kuesioner dinyatakan valid sehingga layak digunakan untuk mengukur tingkat motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada siswa. Perbedaan motivasi menolong pada siswa sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas diuji secara statistik pada taraf signifikansi 0.05.

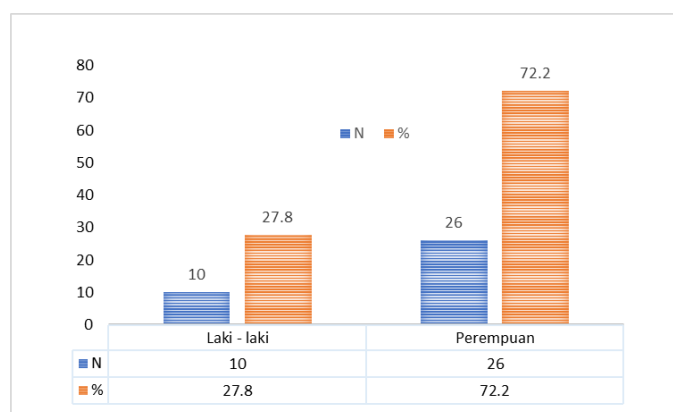
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 2 Wawo. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa. Salah satu aspek yang diukur dalam kaitannya dengan studi saat ini adalah distribusi umur responden, seperti pada Gambar 1.



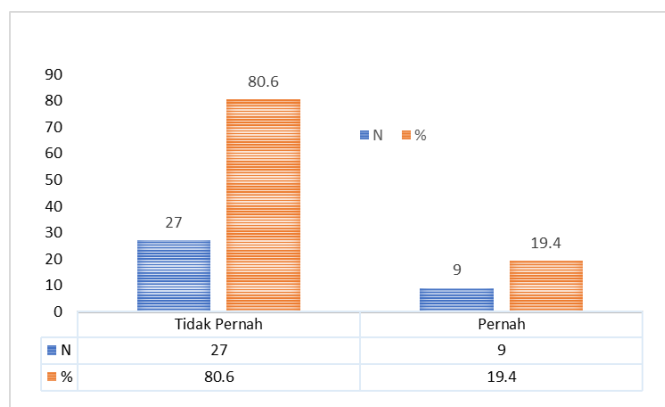
**Gambar 1.** Karakteristik umur responden

Karakteristik umur responden dipilah menurut tahun dan perhitungan persentase ditentukan. Hasilnya adalah rentang umur antara 15 tahun sampai dengan 17 tahun. Frekuensi 15 tahun adalah sebanyak 6 orang dengan persentase 16.7%, frekuensi 16 tahun adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 58.3%, dan frekuensi 17 tahun adalah sebanyak 9 orang dengan persentase 25%. Karakteristik umur responden rata-rata adalah sekitar 16 tahun. Selanjutnya adalah distribusi jenis kelamin, ini diverifikasi menurut jumlah (laki dan perempuan) dan dipersentasekan. Hasilnya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Distribusi jenis kelamin

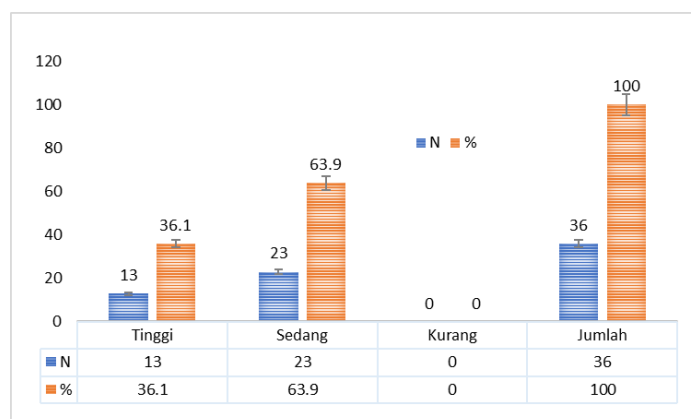
Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) terdistribusi dalam jumlah yang berbeda. Jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 10 orang dengan persentase 27.8%, sedangkan yang perempuan adalah sebanyak 26 orang dengan persentase 72.2%. Selanjutnya, distribusi riwayat yang mengikuti pendidikan yang sama, dimana ini dikategori ke dalam jumlah yang pernah mengikuti pelatihan dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan yang sama, frekuensi jumlah kemudian dipersentasekan. Hasilnya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Distribusi riwayat yang mengikuti pendidikan yang sama

Distribusi riwayat yang mengikuti pendidikan yang sama, dimana ini dikategori ke dalam jumlah yang pernah mengikuti pelatihan dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan yang sama. Frekuensi yang tidak pernah mengikuti pelatihan adalah sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 80.6%, sedangkan frekuensi yang pernah mengikuti pelatihan adalah sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 19.4%. Aspek-aspek seperti karakteristik umur responden, distribusi jenis kelamin, dan distribusi riwayat yang mengikuti pendidikan yang sama merupakan aspek yang penting diperhatikan dalam studi yang berkaitan dengan menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas, karena dapat sebagai variabel yang berdampak pada motivasi seseorang (Barus, 2017).

Selanjutnya, dikalkulasi distribusi responden berdasarkan tingkat motivasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Ini dikategori ke dalam tinggi, sedang, dan kurang. Tiap kategori dihitung jumlahnya dan dipersentasekan. Hasilnya ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Distribusi responden berdasarkan tingkat motivasi

Distribusi responden berdasarkan tingkat motivasi telah disajikan pada Gambar 4, dimana kategori motivasi tinggi ditemukan dengan jumlah sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 36.1%. Kategori motivasi sedang dengan jumlah sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 63.9%, dan tidak ada dengan kategori motivasi kurang.

Uji statistik dilakukan pada data motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada siswa sebelum dan setelah pendidikan kesehatan tentang BHD. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi menolong pada siswa sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas, dengan hasil uji statistik  $p(0.000) < \alpha(0.05)$ . Intervensi pendidikan kesehatan tentang BHD berupa penyuluhan, ceramah, diskusi dan simulasi tentang BHD. Intervensi penyuluhan. Ceramah dan diskusi sebenarnya bagian dari proses penyuluhan BHD itu sendiri. Melalui proses penyuluhan BHD dapat meningkatkan pengetahuan, sedangkan melalui simulasi BHD dapat meningkatkan keterampilan pelajar tentang BHD bagi korban kecelakaan lalu lintas.

sehingga dapat menurunkan angka kecacatan atau kematian korban (Prahmawati & Tiara, 2022).

Selain meningkatkan kemampuan dan keterampilan, pendidikan kesehatan tentang BHD telah efektif untuk meningkatkan motivasi menolong pada korban kecelakaan lalu lintas, sebagaimana hasil analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, dimana prevalensi cedera dapat diturunkan dengan pendidikan BHD, dalam mekanisme pelatihan maka pengetahuan yang didapatkan peserta adalah meningkatkan kemampuan teknik dalam memberikan BHD khususnya resusitasi jantung paru (Fahrurroji et al., 2020). Hasil studi lain menunjukkan bahwa pelatihan tentang BHD sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan BHD dan keterampilan penanganan pasien tersedak siswa, dan dengan adanya pengetahuan ini diharapkan penanganan kasus gawat darurat yang ditemui dilapangan dapat diatasi dengan cepat dan tepat (Purnomo et al., 2021). Dalam studi lain yang lebih detail ditemukan bahwa secara statistik ada pengaruh yang signifikan pelatihan teori BHD terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi sekolah menengah (Lontoh et al., 2013).

Penanganan pra-hospital secara dini dan cepat tepat atau BHD pada pasien henti nafas dan jantung sangat penting, karena dapat menurunkan angka kematian dan morbiditas. Pada keadaan henti nafas dan henti jantung maka sirkulasi darah dan transportasi oksigen berhenti, dan dalam waktu singkat organ tubuh terutama organ vital akan mengalami kerusakan. Organ yang paling cepat mengalami kerusakan adalah otak, karena otak hanya mampu bertahan jika ada asupan glukosa dan oksigen (Ayu et al., 2022). Dalam kasus yang paling banyak terjadi adalah akibat kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan tentang BHD penting dimiliki setiap orang termasuk siswa agar dapat membantu pasien yang mengalami kecelakaan. Namun, pengetahuan saja tidak cukup, harus ada motivasi tinggi dari setiap orang untuk menolong atau memberikan BHD pada pasien (Setyaningrum & Rejecky, 2020).

## KESIMPULAN

Telah dilakukan penelitian dalam menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 2 Wawo. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi menolong pada siswa sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas, dengan hasil uji statistik  $p(0.000) < \alpha(0.05)$ . Kesimpulan akhir dari studi ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang BHD terhadap motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada siswa SMAN 2 Wawo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. A., Balqis, U. M., & Hartati, S. (2022). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Siswa Jurusan Asper SMKS Bunga Persada Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(9), Article 9. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6901>
- Barus, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap Tingkat Motivasi Mahasiswa dalam Menolong Pasien Henti Jantung pada Mahasiswa Prodi Ners Tingkat III Stikes Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52317/ehj.v2i1.210>
- Fahrurroji, A., Wicaksono, A., Fauzan, S., Fitriangga, A., Fahdi, F. K., & Nurbaeti, S. N. (2020). Penanganan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/jpkpm.v26i1.16820>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research* (8th ed.). Mc Graw Hill.
- Lontoh, C., Kiling, M., & Wongkar, D. (2013). Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toili. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2173>
- Prahmawati, P., & Tiara. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Korban Kecelakaan Lalu lintas di SMK KH. Ghalib Pringsewu. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 1(1), Article 1.

- Purnomo, E., Nur, A., Pulungan, Z. S. A., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Setyaningrum, N., & Rejecky, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Untuk Memberikan Pertolongan Pada Korban Henti Jantung Oleh Mahasiswa Pramugari. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 64–68. <https://doi.org/10.32504/sm.v15i2.198>
- Syaiful, S., Dahlan, D., Larasati, R., & Martiningsih, M. (2019). Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA. *Bima Nursing Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.361>
- Trinurhilawati, T., Martiningsih, M., Hendari, R., & Wulandari, A. (2019). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dan Keterampilan Tindakan Recovery Position Pada Kader Siaga Bencana. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.31>